

**PERENCANAAN LABA DENGAN PENDEKATAN
ANALISIS *COST-VOLUME-PROFIT* (CVP) PADA
PT. PABRIK ES PASAR TURI
DI SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

Ade Zulfikar Abraham Iqbal
2008310364

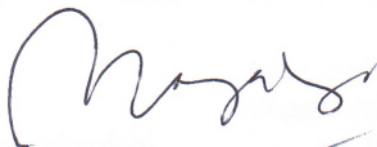
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2012**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Ade Zulfikar Abraham Iqbal
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Juli 1990
N.I.M : 2008310364
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Akuntansi Manajemen
Judul : Perencanaan Laba dengan Pendekatan Analisis *Cost-Volume-Provit* (CVP) pada PT. Pabrik Es Pasar Turi di Surabaya

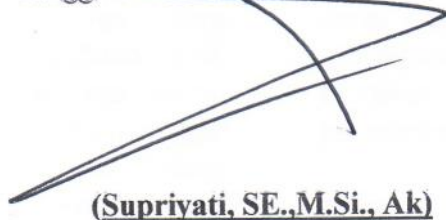
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 29 Februari 2012



(Triana Mayasari, SE., M.Si., Ak)

Ketua Program Studi S1 Manajemen,
Tanggal : 29 Februari 2012



(Supriyati, SE., M.Si., Ak)

**PERENCANAAN LABA DENGAN PENDEKATAN
ANALISIS *COST-VOLUME-PROFIT* (CVP) PADA
PT. PABRIK ES PASAR TURI
DI SURABAYA**

Ade Zulfikar Abraham Iqbal

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2008310364@students.perbanas.ac.id

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

Ice cube is one of commodity consumption needed by many parties, like households, small agent, wholesalers, and even large companies that require ice as a coolant or preservatives. One of the factories producing ice cubes in Surabaya is PT. Pabrik Es Pasar Turi in the area of Industrial Rungkut-Surabaya.

This study aims to determine the classification of costs, contribution margin, break event point (BEP), the margin of safety (MOS) and to make earnings projections for the company in 2012 that the company does not lose. The method used in the survey method by using analysis of cost-volume-profit organization supported by forecasting by using decomposition multicative and judgment method. The results of this study are to know 3 of costs are the variable costs, and as many as 18 costs, including the fixed costs. Contribution margin for the 2012 is Rp 1,370,157,894, margin of safety Rp 641,223,431 and break event point Rp1,426,496,569 or 237,749 units in unit. If the company expects a profit of 25% of sales in 2012, they have to sales should reach Rp 2,206,601,186 or the equivalent of 367,767 units.

Keywords: Cost-Volume Profit Analysis, Break Even Point, Profit Planning

PENDAHULUAN

Globalisasi dan perkembangan teknologi informasi yang pesat dewasa ini, telah menyebabkan setiap perusahaan menghadapi persaingan yang sangat ketat. Persaingan yang terjadi tidak hanya antara sesama perusahaan besar atau sesama perusahaan menengah dan kecil, namun juga antara perusahaan besar dengan perusahaan kecil. Kondisi seperti ini mengharuskan setiap perusahaan untuk berusaha maksimal agar dapat memenangkan persaingan yang dihadapi. Agar dapat memenangkan persaingan yang dihadapi, perusahaan harus dapat melakukan perencanaan dan

menerapkan strategi serta taktik yang lebih unggul dibanding pesaingnya.

Perencanaan yang perlu dilakukan oleh sebuah perusahaan seharusnya mencakup semua aspek yang salah satu diantaranya adalah perencanaan tentang laba. Perencanaan tentang laba perlu dilakukan dengan baik agar perusahaan dapat memperoleh laba sesuai dengan yang diharapkan, sehingga perusahaan dapat bertahan hidup dan melakukan pengembangan.

Laba yang diperoleh perusahaan sering di jadikan tolok ukur keberhasilan manajemen dalam menjalankan perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan dipengaruhi oleh 3 faktor utama, yaitu biaya, harga jual

dan volume penjualan (Blocher, Chen. *et al*, 2008;387).

Ketiga faktor tersebut sangat erat hubungannya, karena biaya menentukan harga jual produk perusahaan, harga jual akan mempengaruhi volume penjualan, volume penjualan akan mempengaruhi pendapatan dan akhirnya akan mempengaruhi besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan. Dengan demikian, jelaslah bahwa ketiga faktor tersebut memiliki peran sangat penting dalam menghasilkan laba yang diinginkan perusahaan, termasuk PT. Pabrik Es Pasar Turi.

PT. Pabrik Es Pasar Turi adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan es batu balok yang berlokasi di Jl. Rungkut Industri IV/30 Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian awal pada perusahaan ini, diketahui bahwa selama ini perusahaan belum pernah melakukan perencanaan laba sebagaimana yang seharusnya dilakukan. Kenyataan inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk memberikan masukan pada manajemen perusahaan tentang perencanaan laba yang seharusnya dilakukan agar perusahaan dapat memperoleh laba yang optimal

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam perencanaan laba adalah analisis *Cost, Volume, Profit* (CVP). Analisis CVP dapat diterapkan pada berbagai jenis perusahaan termasuk PT. Pabrik Es Pasar Turi yang merupakan perusahaan manufaktur.

Untuk melakukan analisis ini diperlukan data-data mengenai biaya tetap, biaya variabel, dan pendapatan pada perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku biaya perusahaan, mengetahui nilai contribution margin, break even point, dan margin of safety serta merencanakan laba perusahaan untuk tahun 2012.

RERANGKA TEORITIS

Analisa Perilaku Biaya

1. Biaya Tetap

Pengertian biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang secara total tidak berubah saat aktivitas bisnis meningkat atau menurun, terlepas dari perubahan tingkat aktivitas dalam kisaran relevan (*relevant range*) tertentu menurut (Carter, Usry, 2006:58). Hal itu juga didukung oleh pernyataan dari yang menyatakan bahwa biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu (Mulyadi, 2009:465). Biaya tetap tidaklah terpengaruh oleh perubahan aktivitas selama periode tertentu. Biaya tetap dapat dianggap sebagai biaya kapasitas jangka pendek. Biaya tetap merupakan biaya kesempatan (*opportunity cost*) penyediaan kapasitas. Suatu biaya adalah tetap berkenaan dengan perubahan volume tidak berarti bahwa biaya tersebut tidak dapat dikelola atau dikurangi. Biaya tetap bervariasi dengan berlalunya waktu disebabkan oleh perubahan harga. Namun biaya tetap tidaklah berubah disebabkan fluktuasi jumlah unit yang dihasilkan. Contoh biaya tetap diantaranya: biaya depresiasi, biaya bunga, biaya gaji pegawai tetap, dan biaya sewa.

2. Biaya Variabel

Pengertian biaya variabel (*variable cost*) adalah biaya yang secara total meningkat secara proporsional terhadap peningkatan dalam aktivitas dan menurun secara proporsional terhadap penurunan dalam aktivitas (Carter, Usry (2006:58). Pengertian ini, selaras dengan apa yang diungkapkan Mulyadi yang menyatakan bahwa biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan (Mulyadi, 2009:465). Aktivitas dapat dinyatakan

dalam beberapa cara, seperti unit yang dihasilkan, unit yang dijual, jam mesin yang dioperasikan. Biaya variabel berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Supaya biaya menjadi variabel, biaya tersebut hendaklah variabel dengan sesuatu. Sesuatu ini adalah basis aktivitas atau suatu ukuran yang menyebabkan dikeluarkannya biaya variabel. Contoh dari biaya variabel ini adalah : biaya bahan baku, dan biaya upah buruh.

3. Biaya Semivariabel

Biaya semi variabel (*semivariable cost*) adalah biaya yang memperlihatkan baik karakteristik-karakteristik biaya tetap maupun variable. biaya yang bisa dikatakan sebagai biaya semivariabel adalah seperti berikut : listrik, air, pemeliharaan, dll (Carter, Usry, 2006;60).

Metode Pemisahan Biaya

1. Metode Titik Tertinggi Titik Terendah

Metode titik tinggi rendah adalah salah satu metode yang digunakan untuk memisahkan biaya semi variabel menjadi biaya tetap dan biaya variabel dengan cara menghitung dari 2 titik, yaitu titik tertinggi dan titik terendah dari suatu biaya tersebut. Titik data dipilih dari data historis yang merupakan periode dengan aktivitas tinggi dan rendah. Periode tinggi dan periode rendah dipilih karena aktivitas dianggap sebagai pemicu biaya (Carter, Usry; 2006:63). Biaya dan volume aktivitas pada kedua titik tersebut dicari selisihnya, dan kemudian selisih biaya dibagi dengan selisih volume aktivitas yang akan menghasilkan biaya variabel per unit. Untuk mencari biaya tetapnya, biaya variabel per unit dikalikan volume aktivitas, dan hasilnya digunakan untuk mengurangi total biaya pada titik tertinggi atau titik terendah. Hasilnya merupakan biaya tetap.

2. Metode Kuadrat Terkecil

Metode kuadrat terkecil (*least squares*), kadang-kadang disebut analisis regresi, menentukan secara matematis garis yang paling sesuai, atau garis regresi linear, melalui sekelompok titik. Garis regresi meminimalisasi jumlah kuadrat deviasi dari setiap titik actual yang diplot dari titik atas atau dibawah garis regresi. Metode ini menganggap bahwa hubungan antara biaya dan volume kegiatan berbentuk garis lurus dengan persamaan $Y = a + b x$. (Mulyadi,2009:474), dimana:

- Y = total biaya semivariabel
- a = biaya tetap
- b = biaya variable
- x = volume kegiatan

3. Metode Scatergraph

Metode ini adalah metode yang dapat digunakan untuk menganalisis perilaku biaya. Dalam metode ini, biaya yang di analisis disebut variabel dependen dan di plot di garis vertikal atau yang disebut sumbu y. Aktivitas terkait disebut variabel independen, misalnya; biaya mesin, tenaga kerja langsung, jam mesin, unit output, presentase kapasitas, dan diplot sepanjang garis horizontal sepanjang sumbu x.

Perencanaan Laba

Perencanaan merupakan salah satu aktivitas yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena perencanaan dapat mempengaruhi secara langsung kelancaran dan keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Selain itu, dengan perencanaan yang baik perusahaan dapat melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap setiap kegiatan agar dapat beroperasi secara efektif dan efisien.

Perencanaan yang baik dilakukan dengan mengumpulkan, mengidentifikasi dan menganalisa berbagai informasi

akuntansi keuangan maupun informasi manajemen.

Perencanaan perusahaan harus melalui pembentukan program secara terinci yang mencakup proses pendeteksian ancaman dan kesempatan, menentukan tujuan yang diinginkan serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan tersebut (Hammer et al.,1994:3).

Perencanaan menggabungkan tujuan atau sasaran dengan semua aktivitas yang dilaksanakan oleh perusahaan. Hasil dari perencanaan berupa rencana akan memberikan arah dalam mengelola perusahaan dan menunjang perkembangan usahanya dalam berbagai situasi bisnis menuju tujuan utamanya, yaitu laba optimal.

Perencanaan laba memberikan beberapa manfaat dan kelemahan. Perencanaan laba dapat memberikan beberapa manfaat sebagai berikut (Matz et al.,1996:6):

1. Memebrikan pendekatan yang terarah dalam pemecahan permasalahan.
2. Memaksa pihak manajemen untuk secara dini mengadakan penelaahan terhadap masalah yang dihadapinya dan menanamkan kebiasaan pada organisasi untuk mengadakan telaah yang seksama sebelum mengambil sebuah keputusan.
3. Menciptakan suatu organisasi yang mengarah pada pencapaian laba, dan mendorong timbulnya perilaku yang sadar akan penghematan biaya dan pemanfaatan sumber daya secara maksimum.
4. Merangsang perang serta dan mengkoordinasi rencana operasi berbagai segmen yang saling berkait sehingga dapat menggambarkan keseluruhan organisasi dalam bentuk rancana yang terpadu dan menyeluruh.
5. Menawarkan kesempatan untuk menilai secara sistematik setiap segi atau aspek organisasi maupun untk memeriksa serta

memperbaharui kebijakan dan pedoman secara berkala.

6. Mengkoordinasikan serta mempertemukan semua upaya perusahaan kedalam suatu prosedur perencanaan anggaran yang terarah, karena inilah satu-satunya cara yang paling cepat untuk mengungkapkan kelemahan kegiatan manajemen.
7. Mengarahkan penggunaan modal dan upaya pada kegiatan yang paling menguntungkan.
8. Mendorong standar prestasi yang tinggi dengan merangsang kegairahan untuk bersaing, menanamkan hasrat untuk mencapai tujuan dan menumbuhkan minat untuk melaksanakan kegiatan secara lebih efektif
9. Berperan sebagai tolok ukur atau standar untuk mengukur hasil kegiatan dan penilaian kebijaksanaan manajemen dan tingkat kecakapan dari setiap pelaksanaan

Disamping manfaat-manfaat perencanaan laba yang telah di uraikan, pihak manajer juga harus mempertimbangkan faktor kelemahan-kelemahan perencanaan laba itu sendiri. Beberapa kelemahan perencanaan laba adalah sebagai berikut (Matz et al.,1996:6):

1. Perencanaan bukanlah ilmu pasti, sehingga untuk setiap perencanaan terdapat unsur pertimbangan tertentu (pendapat pribadi) sehingga bila terjadi suatu penyimpangan akan taksiran yang telah dibuat dalam perencanaan laba tersebut harus dilakukan pula perubahan yang sesuai.
2. Perencanaan laba membutuhkan kerjasamadan peran serta semua anggota manajemen. Seringkali suatu rencana laba gagal karenapihak manajemen pelaksana tidak sepenuhnya mentaati rencana yang telah dibuat.
3. Perencanaan laba hanya bersifat sebagai alat bantu dan bukan menghilangkan fungsi atau peranan manajemen.

Perencanaan laba dirancang untuk menyediakan informasi yang terinci yang memungkinkan para pelaksana untuk menjalankan kegiatannya dalam mencapai tujuan organisasi.

4. Proses dalam penyusunan perencanaan laba memerlukan waktu serta biaya. Oleh karena itu perlu dipertimbangkan akan manfaat dan pengorbanan yang dicurahkan, khususnya menyangkut ukuran perusahaan dan jenis perusahaan yang bersangkutan.

Dengan pemahaman mengenai kelebihan dan kekurangan perencanaan laba, maka para manajer dapat mempertimbangkan suatu perencanaan laba yang terbaik, sehingga tujuan-tujuan perusahaan tercapai dengan hasil yang maksimal.

Konsep Analisis Biaya-Volume-Laba

A. Pengertian Analisis BVL

Analisis biaya volume laba merupakan analisis tentang penentuan volume penjualan *sales mix* untuk memperoleh tingkat laba yang diperoleh perusahaan. Hal ini merupakan alat yang disediakan untuk manajemen dengan informasi yang penting tentang hubungan antara *cost*, *profit*, *sales mix*, dan volume penjualan. Analisis biaya volume laba berdasarkan asumsi-asumsi: bahwa semua biaya dapat dipisahkan menjadi bagian-bagian biaya tetap dan biaya variabel, yaitu total biaya tetap yang konstan terhadap jarak dari analisis dan total biaya variabel berubah proporsional sesuai dengan perubahan volume aktivitas.

Analisis biaya volume laba merupakan salah satu alat yang digunakan untuk berbagai macam keputusan manajemen, diantaranya untuk merencanakan laba dengan menggunakan data biaya dan volume penjualan. Pengertian Analisis biaya volume laba

adalah “*Cost-Volume-Profit Analysis is the study of interrelationship between cost and volume and the way that they impact profit.*” (Maher, 1997 : 382). Pengertian lainnya adalah “Analisis *Cost-Volume-Profit* merupakan teknik untuk menghitung dampak perubahan harga jual, volume penjualan, dan biaya terhadap laba, untuk membantu manajemen dalam perencanaan laba jangka pendek (Mulyadi, 2009 : 223)

Berdasarkan dua pengertian tersebut, dapat diartikan bahwa analisis biaya volume laba merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atas perubahan yang terjadi pada variabel penentu laba yaitu penjualan dan biaya, serta mengevaluasi sejauh mana pengaruh perubahan tersebut terhadap laba perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan bahwa besarnya biaya menentukan harga jual, harga jual menentukan volume penjualan, volume penjualan pendapatan penjualan dan akhirnya mempengaruhi laba perusahaan. Jadi jelas disini kaitan antara biaya, harga jual, dan volume penjualan merupakan mata rantai yang tidak dapat dipisahkan dan secara serempak mempengaruhi laba yang diperoleh.

Analisis biaya volume laba menggunakan konsep variabilitas biaya yang digunakan dalam menganalisis dan merencanakan laba. Analisis biaya volume laba membedakan antara analisis kontribusi dan analisis impas. Analisis tersebut menekankan pada *contribution margin*, yaitu hasil penjualan dikurangi seluruh biaya variabel. Ikhtisar laba rugi dengan pendekatan *contribution margin* menekankan pada tanggung jawab perencanaan dan pengendalian yang dipikul oleh manajemen.

B. Manfaat Analisis BVL

Analisis biaya volume laba merupakan alat yang digunakan untuk melakukan penelaahan mengenai hubungan antara harga, volume, biaya, dan komposisi penjualan serta bagaimana pengaruhnya terhadap laba. Penjelasan tentang analisis biaya volume laba sebagai alat bantu terhadap hubungan tiga faktor ini yang diberikan oleh Hansen dan Mowen adalah “ *CVP analysis is powerful tool for planning and decision making. Because CVP analysis emphasizes the interrelationship of costs, quantity sold, and prices. It brings together all of the financial information of the term.* (Hansen dan Mowen, 2003 : 656).

Pendekatan perencanaan laba sehubungan dengan ketiga faktor tersebut adalah keterkaitan faktor yang satu dengan yang lain. Dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijaksanaan untuk masa yang akan datang memerlukan tersedianya informasi yang akurat dan relevan untuk menilai berbagai kemungkinan pada laba yang akan datang.

Analisis biaya volume laba sangat bermanfaat bagi manajemen dalam berbagai tahap perencanaan. Dengan analisis tersebut manajemen dapat membuat evaluasi yang lebih luas terhadap berbagai strategi untuk mengarahkan jalannya perusahaan. Manfaat analisis biaya volume laba bagi manajemen perusahaan pada tahap perencanaan adalah (Hansen dan Mowen, 2003 : 664):

1. Membantu pengendalian melalui anggaran.
2. Membantu meningkatkan penjualan.
3. Membantu mengevaluasi akibat dari volume penjualan.
4. Membantu menganalisis harga jual dan dampak perubahan biaya.

5. Membantu menganalisis komposisi penjualan.
6. Membantu menilai keputusan kapitalisasi dan ekspansi lanjutan.
7. Membantu menganalisis *margin of safety*.

Pembuatan anggaran pendapatan dan biaya serta penyajian informasi tersebut dalam grafik laba dan volume merupakan alat yang efektif dalam menyajikan informasi bagi manajemen untuk keperluan perencanaan laba jangka pendek. Melalui analisis ini manajer dapat melakukan perubahan pada variabel-variabel dari laba tersebut sekaligus melihat dengan cepat dan mudah pengaruh perubahannya terhadap perolehan laba perusahaan. Hal ini memungkinkan manajer memperkirakan pengaruh kegiatan atau usaha-usaha yang akan dilaksanakan dan pengaruh perubahan kondisi pasar terhadap laba, sehingga manajemen dapat memilih berbagai macam usul kegiatan yang memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian laba di masa yang akan datang.

C. Asumsi Dasar pada Analisis BVL

Manajemen harus mempertimbangkan beberapa asumsi dasar analisis, yang memberikan batasan-batasan dalam proses analisis maupun menarik kesimpulan. Ketidakpastian masa yang akan datang, kemungkinan timbulnya pola perilaku biaya nonlinier, dan dunia bisnis yang terus berubah menyebabkan perlunya asumsi-asumsi yang membatasi analisis biaya volume laba.

Asumsi-asumsi yang perlu diketahui karena adanya faktor tertentu yang berbeda dengan prediksi semula, antara lain (Hansen dan Mowen, 2003 : 670):

1. *The analysis assumes a linier revenue function and a linier cost function.*

2. *The analysis assumes that what is produced is sold.*
3. *The analysis assumes that fixed and variable cost can be accurately identified.*
4. *For multiple-product analysis, the sales mix is assumed to be known.*
5. *The selling prices and costs are assumed to be known with certainty.*

Sebagaimana model lain, model analisis biaya volume laba juga mempunyai kelemahan dan keterbatasan. Dalam hal ini, asumsi-asumsi pada analisis biaya volume laba membatasi keleluasaan pengambil keputusan untuk mengadakan analisis sesuai dengan keadaan bisnis yang sesungguhnya. Sifat dari analisis biaya volume laba yang mengabaikan beberapa faktor yang tidak langsung mempengaruhi biaya, volume, produksi, volume penjualan dan harga jual membuat analisis ini cenderung menyederhanakan masalah yang sesungguhnya terjadi dalam suatu perusahaan. Meskipun model ini memiliki kelemahan dan keterbatasan, namun analisis biaya volume laba masih merupakan alat yang baik bagi para pengambil keputusan untuk memahami struktur biaya serta hal-hal yang mempengaruhi laba.

Analisis Biaya Volume Laba

A. Analisis *Break Event Point*

Break even point (titik impas) adalah suatu keadaan dimana sebuah perusahaan tidak memperoleh keuntungan dan juga tidak mengalami kerugian dari kegiatan operasinya, karena hasil penjualan yang diperoleh perusahaan sama besarnya dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan.

Analisis *break even point* adalah suatu analisis yang dapat digunakan untuk menentukan jumlah unit produk (volume) yang diproduksi dan dijual yang

akan menyeimbangkan total pendapatan dengan total biaya. Titik ini disebut sebagai titik impas, dimana laba sama dengan nol. Selain itu analisis titik impas ini juga bisa memberi referensi kepada perusahaan dalam menentukan berapa jumlah unit yang dibutuhkan untuk menjamin adanya laba (Gunawan, 2010:93).

Analisis titik impas merupakan bentuk analisis yang relatif mudah untuk dipelajari dan diterapkan. Selain itu, juga merupakan teknik ilmu manajemen yang populer (analisis keuntungan menentukan volume produksi yang menghasilkan total pendapatan dan total biaya). Salah satu komponen dalam metode titik impas adalah laba. Laba adalah selisih antara total pendapatan dan total biaya (Garrison, Ray, 2006:350). Untuk menghambat kerugian suatu perusahaan, maka volume produksi harus ditingkatkan, laba akan meningkat apabila produksi meningkat. Sehingga perlu adanya hubungan antara total pendapatan dan total biaya. Tingkat laba dipengaruhi langsung oleh perubahan volume.

Berikut ini adalah pengertian *break even point* dari beberapa ahli :

1. *Break Even Point* adalah suatu keadaan dimana penghasilan dari penjualan hanya cukup untuk menutup biaya, baik yang bersifat variabel maupun yang bersifat tetap atau dapat dikatakan Penghasilan Total = Biaya total (Gunawan, 2010:93)
2. *Break Even Point* adalah titik dimana total pendapatan sama dengan total biaya, titik dimana laba sama dengan nol (Hansen dan Mowen, 2005 : 274)
3. *Break Even Point* adalah Posisi dimana perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian. BEP atau titik impas sangat penting bagi manajemen untuk mengambil

keputusan untuk menarik produk atau mengembangkan produk, atau untuk menutup anak perusahaan yang profit center atau mengembangkannya (Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti, 2008 :121)

Berdasarkan pengertian *break even* di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa *break even* lebih menekankan hubungan antar biaya, pendapatan, dan laba/rugi yang kemungkinan bisa berdampak pada perubahan volume penjualan perusahaan. Biaya, pendapatan, dan laba rugi saling mempengaruhi, dimana jika terjadi kenaikan volume produksi akan meningkatkan biaya dan mengakibatkan penurunan pendapatan. Perubahan pada biaya dan pendapatan yang dipengaruhi oleh produksi tersebut akan berpengaruh langsung pada laba atau rugi perusahaan.

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara biaya, volume penjualan, dan tingkat keuntungan pada level tertentu, perlu dilakukan analisis *break even point*. Analisis *break even point* dapat memberikan informasi kepada pimpinan perusahaan bagaimana hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba/rugi. Jadi hubungan antara biaya, volume penjualan, dan laba (profit) adalah saling mempengaruhi, dimana kenaikan volume produksi akan menaikkan biaya, dan biaya akan berpengaruh langsung kepada laba (profit).

Pengertian ini didukung oleh pendapat beberapa ahli, diantaranya sebagai berikut :

1. Analisis *break even point* adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang petugas/manajer perusahaan untuk mengetahui pada volume (jumlah) penjualan dan volume produksi berapakan perusahaan yang bersangkutan tidak menderita kerugian

dan tidak pula memperoleh laba (Soehardi Sigit, 2002: 30)

2. Analisa titik impas merupakan alat penentu untuk menetapkan kepastian yang harus dimiliki oleh sebuah fasilitas untuk mendapat keuntungan (Heizer, Render, 2010 : 454)
- 3.

B. Cara Menghitung *Break Event Point*

1. BEP unit

$$\text{BEP} = \text{TFC} : (\text{P}-\text{V})$$

Dimana :

TFC = Total biaya tetap

P = harga jual / unit

V = biaya variabel / unit

2. BEP Rupiah

$$\text{BEP} = \text{TFC} : (1 - (\text{TVC}/\text{TR}))$$

Dimana :

TFC = Total biaya tetap

TVC = Total biaya variabel

TR = Total Pendapatan

C. Asumsi yang mendasari Analisis *Break Even Point*

Ketidakpastian masa depan, kemungkinan pola-pola perilaku biaya non linier, dan sifat dunia bisnis yang senantiasa bergejolak menuntut asumsi-asumsi yang membatasi aplikasi teknik analisis *break even point*. Keterbatasan-keterbatasan analisis *break even point* sepatutnya dievaluasi secara cermat dalam rangka memastikan bahwa asumsi-asumsinya realistis untuk seperangkat kondisi operasi nyata.

Asumsi dalam analisis BEP yang harus dipenuhi, diantaranya (Agus Subardi 2008: 243):

1. Semua biaya dapat diklasifikasikan dan diukur secara realistis sebagai biaya tetap dan biaya variabel.
2. Harga jual per unit tidak berubah baik untuk jumlah penjualan sedikit maupun banyak atau dengan kata lain analisis *break event* tidak mengakui

- adanya potongan harga karena jumlah pembelian
3. Hanya terdapat satu jenis produk, apabila perusahaan memproduksi lebih dari satu jenis produk, maka harus dianggap satu jenis produk dengan proporsi yang tetap konstan
 4. Kebijakan manajemen tentang operasi perusahaan tidak berubah secara material dalam jangka waktu pendek.
 5. Tingkat harga pada umumnya akan tetap stabil dalam jangka waktu pendek
 6. Persediaan tetap konstan atau tidak ada persediaan 2.
 7. Efisiensi dan produktifitas per karyawan tidak berubah dalam

Jika dilihat lebih dalam lagi mengenai pengertian, perhitungan, dan konsep biaya yang mendasari analisis ini, asumsi-asumsi yang dapat ditampilkan adalah :

1. Harga jual per unit tidak berubah-ubah dalam berbagai volume penjualan.
2. Perusahaan berproduksi pada jarak kapasitas yang relatif konstan.
3. Biaya dapat dipisahkan menjadi biaya tetap dan biaya variabel, dimana biaya tetap tidak berubah dalam jarak kapasitas tertentu sedangkan biaya variabel berubah secara proporsional dengan perubahan volume kegiatan perusahaan.
4. Jumlah perubahan persediaan awal maupun persediaan akhir tidak berarti.
5. Jika perusahaan menjual lebih dari 1 macam produk, komposisi produk yang dijual dianggap tidak berubah.

D. Tingkat keamanan (*margin of safety*)

Dalam mengevaluasi risiko dalam pengoperasian suatu usaha, para manajer dapat memakai beberapa indikator. Salah satu indikator yang paling penting adalah margin pengamanan penjualan. Margin

pengamanan penjualan adalah kelebihan penjualan yang dianggarkan atas volume penjualan impas. Dengan ini maka perusahaan dapat menentukan seberapa banyak penjualan boleh diturunkan agar perusahaan tidak menderita kerugian (Carter, 2009:283).

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{MOS} = \text{Total Penjualan} - \text{Penjualan Impas}$$

Dimana:

Total Penjualan : jumlah penjualan yang telah didapat oleh perusahaan dalam periode tertentu

Penjualan impas : jumlah penjualan yang harus tercapai dimana dalam kondisi ini perusahaan tidak mengalami untung maupun rugi.

E. Analisis target laba

Analisis target laba merupakan kelanjutan dari analisis titik impas (BEP). Untuk mencapai laba yang direncanakan, perusahaan perlu merencanakan beberapa tingkat laba yang akan dicapai oleh penjualan produknya. Hal ini perlu dilakukan untuk mengetahui agar perusahaan bisa mengambil keputusan tentang perencanaan laba. Untuk mengambil keputusan tentang perencanaan laba, maka rumus yang bisa dipakai adalah :

$$\text{Penjualan (Rp)} = \frac{\text{TFC} + \text{Keuntungan}}{1 - (\text{TVC} : \text{TR})}$$

F. Analisis pengaruh perubahan kondisi terhadap perencanaan laba

Salah satu aspek yang penting dalam analisis impas bahwa adanya perubahan dalam salah satu faktor atau lebih yang mempengaruhi analisa dapat diadakan penilaian atau evaluasi. Aspek ini sangat penting bagi manajemen dalam proses penyusunan perencanaan laba, karena hal ini memungkinkan diadakan "testing" untuk menentukan akibat adanya

perubahan berbagai faktor atau mempertimbangkan berbagai alternatif.

Perubahan seperti naik turunnya biaya tetap dan biaya variabel, harga jual, volume penjualan serta komposisi penjualan untuk mencapai target laba mungkin sekali terjadi pada dunia usaha, baik disebabkan faktor –faktor eksternal maupun internal. Perubahan jumlah biaya tetap akan mengakibatkan jumlah biaya secara keseluruhan pada berbagai tingkat penjualan akan berubah pula, dengan perubahan jumlah biaya, maka besarnya jumlah penjualan pada titik impas akan berubah. Kenaikan pada biaya tetap mungkin karena telah digunakannya peralatan-peralatan atau mesin-mesin tambahan pada pabrik yang bersangkutan. Dengan adanya kenaikan atau penurunan variabel maka jumlah biaya juga akan berubah begitu pula besarnya penjualan pada titik impas juga akan mengalami perubahan.

Kenaikan biaya variabel perusahaan unit kemungkinan disebabkan karena perubahan harga bahan baku, tarif upah TKL, atau diterapkan sistem intensif pegawai yang baru. Demikian juga perubahan-perubahan yang terjadi pada harga jual maupun volume penjualan umumnya disebkanoleh faktor permintaan pasar dan kondisi persaingan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini termasuk penelitian deskriptif eksplorasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengeksplor sebuah desain perencanaan tentang laba bagi PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi (Sahibul Munir, 2008). Selain itu, penelitian ini juga digunakan untuk menganalisis tentang semua biaya yang terjadi pada perusahaan.

Batasan Penelitian

Penelitian ini membatasi ruang lingkup pembahasannya pada perencanaan laba bagi PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi untuk tahun 2012.

Identifikasi Variabel

Sesuai dengan rumusan masalah badan tujuan penelitian, maka variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perkiraan total biaya tetap
2. Perkiraan total biaya variabel
3. Perkiraan total pendapatan penjualan

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Perkiraan total biaya tetap

Adalah perkiraan total biaya tetap yang akan dikeluarkan oleh PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012. Satuan ukuran variabel ini adalah Rupiah dan pengukuran variabel ini dilakukan dengan menjumlahkan perkiraan seluruh biaya tetap yang akan dikeluarkan PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012.

Cara pengukuran biaya gaji pegawai, biaya telepon, dan pembelian ATK adalah sebagai berikut : (Gunawan, Marwan, 2010: 117)

$$\text{Perkiraan biaya} = (((C_{2011} - C_{2010}) : C_{2010}) \times C_{2011}) + C_{2011}$$

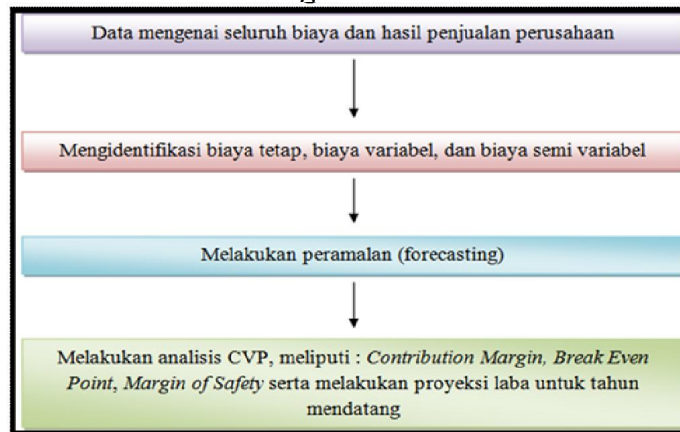
Keterangan :

C = Biaya yang di ramalkan. Ex : biaya gaji, telepon, dan pembelian ATK dan BON

2. Perkiraan total biaya variabel

Adalah perkiraan total biaya variabel yang akan dikeluarkan oleh PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012. Satuan ukuran variabel ini adalah Rupiah dan pengukuran variabel ini dilakukan dengan menjumlahkan perkiraan seluruh biaya variabel yang akan dikeluarkan

Gambar 1
Kerangka Penelitian



PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012.

Cara pengukuran variabel yang dilakukan untuk menghitung perkiraan biaya variabel yang diantaranya biaya air bahan baku, air pembersih, dan listrik pabrik adalah sebagai berikut :

$$\text{Perkiraan biaya} = VC_{2011} \times Q_{2012}$$

Keterangan :

VC = variabel cost/unit

Q = perkiraan jumlah produksi tahun 2012.

3. **Perkiraan total pendapatan penjualan (Revenue)**

Adalah perkiraan total pendapat dari penjualan produk yang akan diperoleh PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012. Satuan ukuran variabel ini adalah Rupiah dan pengukuran variabel ini dilakukan dengan mengalikan antara perkiraan harga jual per unit produk dengan perkiraan volume penjualan yang akan dicapai PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi pada tahun 2012.

Subyek Penelitian

Perusahaan yang menjadi subyek pada penelitian ini adalah PT. Pabrik Es Batu Pasar Turi yang berlokasi di Jl. Rungkut Industri IV/30 Surabaya. Mengingat pada penelitian ini hanya menggunakan satu subjek penelitian, maka dalam penelitian ini tidak digunakan teknik sampling.

Data dan Metode Pengumpulan Data

1. **Studi pustaka**

Adalah metode yang digunakan untuk mencari data yang bersifat kepustakaan dengan mempelajari teori-teori yang ada pada literature sebagai dasar teoritis.

2. **Data primer**

Adalah data yang didapat secara langsung dari objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Kolektifitas data ini diperoleh dengan cara :

a) **Wawancara**

Adalah tanya jawab secara langsung dari pihak-pihak terkait di perusahaan atau pejabat perusahaan serta tidak menutup kemungkinan pada karyawan yang berwenang memberikan informasi mengenai data yang diperlukan.

- b) Observasi
Adalah pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.
- c) Dokumentasi
Adalah cara memperoleh data yang bersifat seperti catatan-catatan, arsip, laporan-laporan, dokumentasi perusahaan tersebut.

Teknik Analisis Data

Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hasil penelitian dan teknik analisis statistik digunakan untuk meramalkan total biaya tetap, total biaya variabel dan total pendapatan penjualan (revenue).

Langkah-langkah analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi seluruh biaya dan pendapatan yang terjadi di perusahaan selama periode 2 tahun terakhir
2. Mengklasifikasikan seluruh biaya yang telah teridentifikasi pada poin 1 menjadi biaya tetap, biaya variabel. Apabila dari hasil identifikasi biaya pada poin 1 terdapat biaya semi variabel, maka dilakukan pemisahan biaya semi variabel menjadi biaya variabel dan biaya tetap.
3. Melakukan peramalan (*forecasting*) total penjualan untuk tahun 2012 dengan menggunakan metode *descomposition*. Digunakannya metode peramalan ini dikarenakan metode ini lebih tepat digunakan untuk data yang bersifat musiman (*seasonal*) seperti yang dimiliki oleh subyek penelitian (Ilsan Nur Putra et al., 2008). Penggunaan metode *discomposition* yang *additive* atau *multicative* akan di pertimbangkan dengan melihat parameter *error mean square error* (MSE). Penggunaan parameter ini didasarkan pada

pertimbangan bahwa MSE adalah parameter yang lazim digunakan dalam memilih metode peramalan (Makridakis, dalam Lerbin, 2009:23).

4. Melakukan analisis biaya, volume dan laba yang meliputi :
 - a. Contribution margin
 - b. Break even point
 - c. Margin of safety
 - d. Analisis target laba
 - e. Analisis pengaruh perubahan kondisi terhadap perkiraan laba

Analisis Data

Identifikasi dan Klasifikasi Biaya

Dari hasil identifikasi dan klasifikasi biaya diketahui bahwa yang termasuk biaya variabel perusahaan adalah biaya air bahan baku, biaya air pembersih dan biaya listrik kantor. Ketiganyatermasuk biaya variabel karena memenuhi karakteristik seperti yang ditunjukkan biaya variabel. Yang termasuk biaya tetap perusahaan adalah biaya TKL, biaya garam, biaya amoniak, biaya oli mesin, biaya perbaikan dan perawatan mesin, biaya gaji pemilik, biaya gaji pimpinan, biaya gaji satpam, biaya telephone, biaya pembelian ATK dan NOTA, biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan inventaris kantor, biaya penyusutan bangunan gedung, biaya hak guna bangunan, biaya retribusi kebersihan, dan biaya pajak bumi dan bangunan. Biaya-biaya di atas tersebut termasuk biaya tetap karena dari sifat dan penggunaannya cocok dengan karakteristik yang dimiliki oleh biaya tetap.

Peramalan

Peramalan Penjualan

Peramalan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Descompotition multicative* dan *judgmen*. Peramalan yang menggunakan DES adalah penjualan dengan hasil sebagai berikut.

Gambar 2
Hasil Forecast

| Measure | Value | Future Period | Unadjusted Forecast | Seasonal Factor | Adjusted Forecast |
|--|------------|---------------|---------------------|-----------------|-------------------|
| Error Measures | | | | | |
| Bias (Mean Error) | -7,2173 | 26, | 28.603,61 | 0,8145 | 23.298,16 |
| MAD (Mean Absolute Deviation) | 945,2894 | 27, | 28.627,09 | 0,8552 | 24.481,12 |
| MSE (Mean Squared Error) | 1.192.207, | 28, | 28.650,57 | 0,9227 | 26.435,77 |
| Standard Error (denom=n-2-12=10) | 1.691,537 | 29, | 28.674,05 | 1,0181 | 29.194,41 |
| Regression line (unadjusted forecast) | | | | | |
| Demand(y) = 27993.2 | | 31, | 28.721, | 1,0302 | 29.587,44 |
| + 23,4776 * time | | 32, | 28.744,48 | 1,0881 | 31.278,17 |
| Statistics | | | | | |
| Correlation coefficient | 0,9614 | 34, | 28.791,43 | 1,2218 | 35.176,71 |
| Coefficient of determination (r ²) | 0,9243 | 35, | 28.814,91 | 1,0623 | 30.611,18 |
| | | 36, | 28.838,39 | 0,9001 | 25.956,59 |
| | | 37, | 28.861,87 | 0,8152 | 23.528,92 |

Sumber : data olahan

Data hasil peramalan tersebut harus dibulatkan dahulu ke dalam kelipatan 20 dikarenakan perusahaan tidak menerapkan sistem satuan dalam penjualannya. Melainkan minimal konsumen harus membeli 20 balok.

Peramalan Produksi

Setelah melakukan peramalan penjualan, selanjutnya dilakukan peramalan produksi. Karena perusahaan menerapkan sistem persediaan konstan yang berarti perusahaan hanya memproduksi es batu sejumlah yang mereka jual, maka dapat di *judgment* bahwa perkiraan produksi perusahaan tahun 2012 sama dengan jumlah perkiraan penjualan tahun 2012.

Peramalan Biaya-Biaya

Berdasarkan hasil peramalan produksi, dapat dilakukan peramalan mengenai perkiraan biaya-biaya yang akan terjadi pada perusahaan pada tahun 2012 yang mana dalam metode peramalannya sebagian besar menggunakan teknik *judgment*. Hasil dari peramalan biaya-biaya yang kemungkinan terjadi di perusahaan pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Perkiraan Biaya-Biaya Tahun 2012

| NAMA BIAYA | TOTAL BIAYA |
|---|----------------------|
| | 2012 |
| BAHAN BAKU | TOTAL |
| AIR | 82.108.800 |
| TKL | 147.600.000 |
| BOP | |
| GARAM | 3.612.500 |
| AMONIAK | 1.800.000 |
| LISTRIK | 594.776.106 |
| AIR PEMBERSIH | 20.677.200 |
| OLI MESIN (MEDITRANSMX 40) | 965.895 |
| PERBAIKAN DAN PERAWATAN MESIN | 3.000.000 |
| BY ADM DAN UMUM | |
| GAJI PEMILIK | 331.200.000 |
| GAJI DIREKSI | 62.100.000 |
| GAJI SATPAM | 17.100.000 |
| BY. TELEPON | 1.418.631 |
| ATK | 1.527.996 |
| LISTRIK KANTOR | 4.200.000 |
| AIR KANTOR | 11.660.124 |
| PENYUSUTAN MESIN | 36.253.300 |
| PENYUSUTAN GEDUNG | 283.333.300 |
| PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR | 1.100.000 |
| BIAYA HAK GUNA BANGUNAN | 15.000.000 |
| BIAYA RETRIBUSI PENGAMBANGAN LINGKUNGAN | 12.000.000 |
| BIAYA PAJAK BUMI DAN BANGUNAN | 11.384.640 |
| TOTAL | 1.642.818.492 |

Sumber : data olahan

Setelah mengetahui perkiraan biaya-biaya yang akan terjadi tahun 2012 selanjutnya dapat di cari berapakah biaya variabel, biaya tetap yang harus di tanggung oleh perusahaan sehingga dapat dilakukan perhitungan *CM*, *BEP*, dan *MOS*. Hasil dari perkiraan biaya-biaya tersebut pada tahun 2012 adalah sebagai berikut :

Gambar 3
Perkiraan Biaya Tetap dan Biaya Variabel Perusahaan Tahun 2012

| NAMA BIAYA | TOTAL BIAYA | | |
|---|--------------------|--------------------|----------------------|
| | 2012 | | |
| | BIAYA TETAP | BIAYA VARIABEL | TOTAL |
| BAHAN BAKU | | | |
| AIR | | 82.108.800 | 82.108.800 |
| TKL | 147.600.000 | | 147.600.000 |
| BOP | | | |
| GARAM | 3.612.500 | | 3.612.500 |
| AMONIAK | 1.800.000 | | 1.800.000 |
| LISTRIK | | 594.776.106 | 594.776.106 |
| AIR PEMBERSIH | | 20.677.200 | 20.677.200 |
| OLI MESIN (MEDITRANSMX 40) | 965.895 | | 965.895 |
| PERBAIKAN DAN PERAWATAN MESIN | 3.000.000 | | 3.000.000 |
| BY ADM DAN UMUM | | | |
| GAJI PEMILIK | 331.200.000 | | 331.200.000 |
| GAJI DIREKSI | 62.100.000 | | 62.100.000 |
| GAJI SATPAM | 17.100.000 | | 17.100.000 |
| BY. TELEPON | 1.418.631 | | 1.418.631 |
| ATK | 1.527.996 | | 1.527.996 |
| LISTRIK KANTOR | 4.200.000 | | 4.200.000 |
| AIR KANTOR | 11.660.124 | | 11.660.124 |
| PENYUSUTAN MESIN | 36.253.300 | | 36.253.300 |
| PENYUSUTAN GEDUNG | 283.333.300 | | 283.333.300 |
| PENYUSUTAN INVENTARIS KANTOR | 1.100.000 | | 1.100.000 |
| BIAYA HAK GUNA BANGUNAN | 15.000.000 | | 15.000.000 |
| BIAYA RETRIBUSI PENGAMBANGAN LINGKUNGAN | 12.000.000 | | 12.000.000 |
| BIAYA PAJAK BUMI DAN BANGUNAN | 11.384.640 | | 11.384.640 |
| TOTAL | 945.256.386 | 697.562.106 | 1.642.818.492 |

Sumber : data olahan

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan oleh gambar 3 diatas, langkah selanjutnya adalah menghitung berapakah tingkat *contribution margin*, *break even point*, dan *margin of safety* pada PT. Pabrik Es Pasar Turi pada tahun 2012 yang ditampilkan juga hasil perhitungan tahun 2010 dan 2011 sebagai pembandingan.

Tabel 2
Hasil Perhitungan *CM*, *BEP*, dan *MOS*

| Keterangan | Tahun | |
|---------------------|------------------|--------------|
| | 2010 | |
| Contribution Margin | Rp 1.339.954.656 | 66,2% |
| Break Even Point | Rp 1.348.015.769 | 224.669 unit |
| Margin of Safety | Rp 674.104.231 | 33% |
| Keterangan | Tahun | |
| | 2011 | |
| Contribution Margin | Rp 1.359.189.350 | 66,2% |
| Break Even Point | Rp 1.387.490.993 | 231.248 unit |
| Margin of Safety | Rp 663.669.007 | 32% |
| Keterangan | Tahun | |
| | 2012 | |
| Contribution Margin | Rp 1.370.157.894 | 66,2% |
| Break Even Point | Rp 1.426.496.569 | 237.749 unit |
| Margin of Safety | Rp 641.223.431 | 31% |

Sumber : Data Olahan

Dari table 2 diketahui bahwa nilai *contribution margin* dalam rupiah dari tahun 2010 sampai 2012 mengalami kenaikan tetapi secara prosentase tetap. Hal itu dikarenakan prosentase kenaikan penjualan sama dengan prosentase kenaikan biaya variable yaitu sebesar 1,44%.

Berdasarkan perhitungan *break event point* nilai yang diperoleh menunjukkan bahwa mulai tahun 2010 sampai dengan 2012 terjadi kenaikan baik dalam rupiah maupun dalam unit. Hal ini disebabkan karena terjadi kenaikan pada biaya tetap dan biaya variabel per unit produk tanpa diikuti dengan kenaikan harga produk per unit. Ini berdampak pada turunnya laba perusahaan mulai tahun 2010 sampai dengan perkiraan tahun 2012.

Berdasarkan perhitungan *margin of safety* diketahui bahwa besarnya nilai MOS mulai tahun 2010 sampai perkiraan 2012 mengalami penurunan. Hal ini disebabkan karena prosentase kenakan dari titik break even lebih besar dibandingkan dengan kenaikan penjualan.

Analisis Pengaruh Perubahan Kondisi terhadap Perkiraan Laba Tahun 2012

Perencanaan hanya bersifat perkiraan tentang apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang, oleh karena itu sangat mungkin dalam implementasinya realisasi tidak sama dengan yang direncanakan. Pada saat terjadi penyimpangan ketika implementasi rencana maka perlu dilakukan pengendalian.

Agar proses paengendalian dapat dilakukan dengan efektif dan efisien diperlukan scenario pengendalian. Dengan demikian dalam perencanaan perusahaan perlu melengkapinya dengan scenario engendaian, demikan halnya yang harus dilakukan oleh perusahaan PT. Es Batu Pasar Turi. Berikut ini adalah beberapa skenario pengendalian yang tentunya dapat dikembangkan sendiri oleh manajemen perusahaan.

1. Biaya tetap naik 5% dari peramalan dan pendapatan tetap.

Dengan adanya kenaikan biaya tetap 5% tersebut mengakibatkan nilai dari BEP akan semakin besar. Hal itu akan menjadi kurang baik bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan semakin sulit memperoleh laba yang diinginkan. Oleh karena itu pengendalian yang kemungkinan bisa dilakukan adalah dengan menaikkan nilai penjualan melalui menaikkan harga produk sekurang-kurangnya sebesar 10,8% agar nilai dari BEP BEP target.

2. Biaya variabel naik 5% dari peramalan pendapatan tetap.

Dengan adanya kenaikan biaya variabel 5% tersebut mengakibatkan nilai dari BEP akan semakin besar. Hal itu akan menjadi kurang baik bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan semakin sulit memperoleh laba yang diinginkan. Oleh karena itu pengendalian

yang kemungkinan bisa dilakukan adalah dengan menaikkan nilai penjualan melalui menaikkan harga produk sekurang-kurangnya sebesar 5% agar nilai dari BEP BEP target.

3. Biaya tetap dan biaya variabel naik 5% dari penjualan pendapatan tetap.

Dengan adanya kenaikan biaya tetap dan biaya variabel sebesar 5% tersebut mengakibatkan nilai dari BEP akan semakin besar. Hal itu akan menjadi kurang baik bagi perusahaan karena akan membuat perusahaan semakin sulit memperoleh laba yang diinginkan. Oleh karena itu pengendalian yang kemungkinan bisa dilakukan adalah dengan menaikkan nilai penjualan melalui menaikkan harga produk sekurang-kurangnya sebesar 16,4% agar nilai dari BEP BEP target.

Perencanaan Laba

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak perusahaan, perusahaan menginginkan laba sebesar 25 dari total penjualan. Oleh karena itu maka perhitungan yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{BEP}_{(\text{Rp})} &= (\text{TFC} + (25\% \times \text{TR})) : (1 - (\text{TVC} : \text{TR})) \\ &= (945.256.386 + 516.930) : (1 - (697.562.106 : 2.067.720.000)) \\ &= \text{Rp } 2.206.601.186 \end{aligned}$$

Dengan keinginan manajemen perusahaan bahwa perusahaan menginginkan ingin laba 25% dari total penjualan, maka perusahaan harus menjual produk sebesar Rp. 2.206.601.186 atau setara dengan 367.766 unit balok es.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan di atas di dapat bahwa secara total terdapat 18 jenis biaya yang terdapat pada perusahaan dengan rincian 2 biaya termasuk biaya semivariabel, dan 16

jenis lainnya merupakan biaya tetap yang akhirnya biaya variabel harus dipisahkan menjadi komponen-komponen biaya tetap dan variabel. Sehingga hasil akhir setelah pemisahan biaya menunjukkan bahwa total ada 21 jenis biaya yang terjadi di perusahaan dengan rincian 3 merupakan biaya variabel dan 18 jenis merupakan biaya tetap.

Perkiraan besarnya EBIT yang dapat di harapkan perusahaan adalah sebesar Rp. 424.901.508 dan perkiraan EAT pada tahun 2012 adalah sebesar Rp. 318.676.131. nilai itu di dapat dari perkalian antara perkiraan total penjualan tahun 2012 dikalikan Rp.6.000 dan di kurangi dengan total perkiraan biaya tahun 2012.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah terdapat pada metode pemisahan biaya semivariabel dilakukan dengan metode judgement yang lebih mengedepankan azas subjektivitas di karenakan kondisi perusahaan yang tidak memungkinkan jika dilakukan pemisahan biaya-biaya semivaribel dengan metode-metode yang ada seperti metode kuadrat terkecil (*least square*), metode *scattergraph*, dan metode titik tertinggi dan titik terendah (*high low point*) kecuali biaya listrik.

Saran yang di berikan oleh peneliti mencangkup dua sis, yang pertama yaitu saran untuk manajemen perusahaan, antara lain 1). Perusahaan diharapkan menggunakan hasil identifikasi dan klasifikasi biaya yang telah diperoleh dari penelitian ini dalam melakukan perencanaan terutama perencanaan laba pada masa yang akan datang. 2). Perusahaan diharapkan menggunakan analisis CVP yang meliputi contribution margin, break even point, dan margin of safety sebagai alat pengawasan dan pengendalian operasional perusahaan pada tahun 2012. Dan yang terakhir 3). Perusahaan diharapkan melakukan perencanaan laba sendiri pada tahun-tahun berikutnya dengan menjadikan hasil

penelitian ini sebagai rujukan untuk melakukannya.

Sedangkan saran untuk peneliti selanjutnya meliputi tehnik pemisahan biaya yang sebelumnya banyak menggunakan metode *judgment* dan lebih mengedepankan azas subjektivitas di rubah dengan metode yang dapat memperkecil tingkat subjektivitas dengan cara seperti konfirmasi pada tenaga ahli yang benar-benar mengetahui atau mahir dalam hal pemisahan biaya. Sehingga perhitungan yang dihasilkan akan lebih akurat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agus Subardi 2008. *Manajemen Keuangan*; Jilid 2, AMP YKPN, Yogyakarta.
- Carter, Usry 2006. *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, Usry 2009. *Akuntansi Biaya*, Salemba Empat, Jakarta.
- Darsono Prawironegoro dan Ari Purwanti 2008. *Akuntansi Manajemen*. Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Garrison, Ray 2006. *Managerial Accounting*. McGraw-Hill, Boston.
- Hansen, Mowen 2003. *Management Accounting*, (terjemahan). Salemba Empat Jakarta.
- Hansen, Mowen 2005. *Management Accounting*, (terjemahan). Salemba Empat Jakarta.
- Heizer, Render 2010. *Manajemen Operasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Maher, Deakin 1996. *Akuntansi Biaya*, Edisi Keempat (terjemahan). Erlangga, Jakarta.
- Matz, *et al.*, 1996. *Akuntansi Biaya*, Edisi Ketiga (terjemahan). Salemba Empat, Jakarta.

- Siek Yen, 2001. *Analisis Break Event Dalam Perencanaan Laba Pada PT Surya Kekal Mandiri Medan*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Universitas Sumatera Medan.
- Soehardi Sigit 2002, *Analisa Break Even : Anggaran Linear Secara Ringkas dan Praktis*, BPFE, Yogyakarta.
- Yunita Wulandari, 2006. *Analisis Biaya-Volume-Laba Sebagai Alat Bantu Perencanaan Laba (Studi Kasus Pada Quality Hotel Jogjakarta)*. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Sarjono, Haryadi 2010. *Aplikasi Riset Operasi*. Salemba Empat, Jakarta.
- Joachim N. K. Dumais 2003, *Break Event Point Analysis Of Zanibar Variety Clove Farming In Suluun Satu Village Minahasa Regency*. Eugenia 9 (1) :60-64.
- Abd. Rasyid Kalu 2008, *Analisa Biaya Produksi Moulding di PT. Rante Mario*. Jurnal Hutan dan Masyarakat, Vol III No. 2 Agustus 2008, 111-234.
- Ester D. Leatemia 2008, *Analisis Financial Usaha Argoindustri Gula Aren (Studi Kasus Di Desa Tuluhaha Kecamatan Saparua Kabupaten Maluku Tengah Profinsi Maluku)*. Jurnal Ichsan Gorontalo Vol. 3 No. 1 Februari – April 2008.
- Gunawan Adi. S 2010. *Anggaran Perusahaan 2: Jilid 1*: Yogyakarta: BPFE.
- Ardina, Nyoman 2007, *Analisis Perencanaan Laba dengan Metode Break Even (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Se-Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung)*. Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan, Vol.3, No. 2, Juli 2011.
- Sahibul Munir 2008, *Metodologi Penelitian: Desain Penelitian (research Design)*.
- Lerbin R. Aritonang R. 2009, *Peramalan Bisnis*. Edisi kedua, Ghalia Indonesia, Bogor.
- Alda Raharj, et al.,, *Penerapan Metode Exponential Smoothing Untuk Peramalan Penggunaan Waktu Telepon di PT. Telkomsel DIVRE3*. SISFO-Jurnal Sistem Informasi.
- Ilsan Nur Putra, et al., 2009, *Peramalan Permintaan dan Perancangan Produksi dengan Mempertimbangkan Special Event di PT. Coca-Cola Bottling Indonesi (PT. CCBI) Plant-Pandaan*
- Lincoln Arsyad. 1995, *Peramalan Bisnis*. Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.

CURRICULUM VITAE

Nama Lengkap : Ade Zulfikar Abraham Iqbal
 Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 13 Juli 1990
 NIM : 2008310364
 Perguruan Tinggi : STIE Perbanas Surabaya
 Fakultas/Program studi : S1 Akuntansi
 Alamat Rumah : Jl. Ikan Arwana no. 52 Tambak Rejo Indah
 Alamat Perguruan Tinggi : Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya
 No.Telp : 085648802302

| RIWAYAT PENDIDIKAN | |
|----------------------------------|--------------|
| Universitas / Sekolah | Tahun |
| STIE PERBANAS SURABAYA | 2008-2012 |
| SMAN 14 SURABAYA | 2005-2008 |
| SLTPN 1 WARU - SIDOARDJO | 2002-2005 |
| SDN WADUNGASRI 1WARU - SIDOARDJO | 1996-2002 |

| PENGALAMAN ORGANISASI | |
|--|----------------|
| Keterangan | Periode |
| OSIS SMAN 14 SURABAYA - KETUA SEKBID 8 (KESENIAN DAN OLAHRAGA) | 2006-2007 |
| SIE PEMUDA DAN OLAHRAGA RW 12, RT 1 PERUM TAMBAK REJO INDAH | 2010-SEKARANG |
| KOOR. RnD DIVISION UKM ENGLISHCLUB STIE PERBANAS SURABAYA | 2009-2010 |
| MANAGER UKM ENGLISHCLUB STIE PERBANAS SURABAYA | 2010-2011 |

| KARYA ILMIAH | |
|---|----------------|
| Keterangan | Periode |
| Musik Sebagai Media Pembantu dalam Proses Belajar | 2010 |
| PKM-P Perencanaan Laba dengan Pendekatan Analisis <i>Break Even Point</i> pada PT. X di Surabaya . | 2011 |
| SKRIPSI - Perencanaan Laba dengan Pendekatan Analisis <i>Cost-Volume-Provit</i> (CVP) pada PT. Pabrik Es Pasar Turi di Surabaya | 2012 |